

**HUBUNGAN *PARENT AND PEER ATTACHMENT* TERHADAP
NILAI UJIAN AKHIR BLOK (UAB) ILMU KEDOKTERAN
KOMUNITAS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2015 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
Heidy Putri Gumandang**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**HUBUNGAN *PARENT AND PEER ATTACHMENT* TERHADAP
NILAI UJIAN AKHIR BLOK (UAB) ILMU KEDOKTERAN
KOMUNITAS PADA MAHASISWA ANGKATAN
2015 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

HEIDY PUTRI GUMANDANG

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

SARJANA KEDOKTERAN

pada

Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *PARENT AND PEER ATTACHMENT* TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR BLOK (UAB) ILMU KEDOKTERAN KOMUNITAS PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Heidy Putri Gumandang

Latar Belakang: Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dinanti dalam mempelajari sesuatu dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya lingkungan. Lingkungan keluarga yang terdiri dari keadaan ekonomi, suasana rumah, dan orang tua (*parent*) disebutkan telah memiliki peranan terhadap prestasi belajar. Ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat pelajar tidak luput dari situasi pergaulan seperti teman sebaya (*peer group*). Tujuannya yaitu mengetahui hubungan *parent and peer attachment* terhadap nilai ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Penelitian menggunakan desain *Cross Sectional Design* yang dilakukan pada bulan Oktober 2018. Subjek dalam penelitian ini yaitu 183 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *fisher* dan *chi-square*.

Hasil: Penelitian ini menggunakan 183 responden yang menunjukkan bahwa Tingkat kelekatan terhadap orang tua pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* yaitu persentase sebesar 93,44% dan tingkat kelekatan terhadap teman sabaya pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* persentase sebesar 86,34%. Selanjutnya, pada uji bivariat didapatkan nilai $p > 0,05$, yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara *parent and peer attachment* dan nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas angkatan 2015 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Simpulan Tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara *parent and peer attachment* dan nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas angkatan 2015 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata Kunci : kedokteran komunitas, *parent*, *peer attachment*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENT AND PEER ATTACHMENT WITH THE RESULTS OF COMMUNITY MEDICINE BLOCK IN MEDICAL STUDENT, FACULTY OF MEDICINE LAMPUNG UNIVERSITY 2015

By

Heidy Putri Gumandang

Background: Learning achievement is the end of result that is awaited in learning something and there are several factors that influence it, one of it is environment. The family environment consisting of economic conditions, the atmosphere of house, and parents are mentioned have a role in learning achievement. When someone is in a family or community environment, students do not escape from social situations such as peers. The aim is to find out the relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine (IKKOM) block in Medical Student, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Methods: The study used a cross sectional design and conducted in October 2018. Subjects were 183 students of batch 2015, Faculty of Medicine, University of Lampung. The results were analyzed using the Fisher and Chi-square test.

Results: This study used 183 respondents who showed that the level of attachment to parents of medical student batch 2015 Lampung University was high security, which was a percentage of 93.44% and the level of attachment to friends of medical student batch 2015 Lampung University was high security a percentage of 86.34%. Furthermore, the bivariate test obtained $p > 0.05$, which means that statistically there is no significant relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine (IKKOM) block in Medical Student, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Conclusion: There was no significant relationship between parent and peer attachment with the result of Community Medicine block in Medical Student of 2015, Faculty of Medicine, University of Lampung.

Keywords: community medicine, parent, peer attachment

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PARENT AND PEER ATTACHMENT TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR BLOK (UAB) ILMU KEDOKTERAN KOMUNITAS PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Heidy Putri Gumandang**

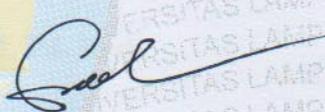
No. Pokok Mahasiswa : **1418011099**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

 **dr. Dwita Oktaria, S. Ked., M. Pd. Ked**  **dr. Anisa Nuraisa Jausal, S. Ked**
NIP. 19841015 201012 2 003 **NIP. 231806930731201**

2. Dekan Fakultas Kedokteran

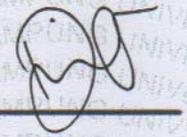

Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M. K
NIP. 19720628 199702 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

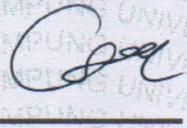
Ketua

: dr. Dwita Oktaria, S. Ked., M. Pd. Ked



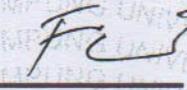
Sekretaris

: dr. Anisa Nuraisa Jausal, S. Ked



Penguji

Bukan Pembimbing : dr. Oktafany, S. Ked., M. Pd. Ked



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. Dyah Wulan S.R.W., SKM., M. K

NIP. 19720628 199702 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2019

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 September 1996, sebagai

anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan terakhir adalah Sarjana, S1, MH dan

Magister, S2.

LEMBAR PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “HUBUNGAN PARENT AND PEER ATTACHMENT TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR BLOK (UAB) ILMU KEDOKTERAN KOMUNITAS PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG” adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Universitas Lampung melalui jalur seleksi SIMPTN. Selama menjadi mahasiswa

Atas pernyataan ini apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, November 2019

Pembuat pernyataan,



Heidy Putri Gumandang

NPM 1418011099

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 September 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Daliun Sailan, SH., MH dan Helina, SH.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Al-Wiqoyah Lampung pada tahun 2001. Pendidikan Sekolah dasar (SD) diselesaikan di SDNP Sunter Agung 12 Pagi pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N 221 Jakarta pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah atas di SMA N 15 Jakarta. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur seleksi SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi FSI Ibnu Sina.

Astaghfirullah Hal Adzim

Aku Memohon Ampun Kepada Allah Yang Maha Agung

**“Kupersembahkan karya ini kepada Kedua Orang
Tuaku tersayang sedunia, Ses dan Adikku dan Teman-
Temanku”**

“Kuliah sesuai kegemaran dan kemampuan agar semangat belajar, sukses dan
bahagia”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Parent and Peer Attachment terhadap Nilai Ujian Akhir Blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, dan bimbingan, serta kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu menuntun saya dengan iman dan nikmat yang masih Engkau berikan serta kekuatan dalam menjalani kehidupan hingga sampai saat ini.
2. Orang tua saya Daliun Sailan, SH., MH dan Helina, SH yang teramat sangat saya cintai dan sayangi. Terima kasih atas doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan setiap saat serta perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun nonakademis yang dapat digunakan untuk bekal masa depan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Dyah Wulan SRW, SKM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
5. Ibu dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked., selaku Pembimbing Utama penulis, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, mengajarkan arti kesabaran serta selalu memberikan dorongan kepada penulis. Terimakasih atas arahan dan nasihat yang tidak pernah putus diberikan selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Ibu dr. Anisa Nuraisa Jausal, S.Ked selaku Pembimbing II atas waktu dan kesediannya dalam membimbing Penulis selama proses penyusunan dan memberikan arahan penulisan dalam proses penyusunan skripsi ini serta mengajarkan arti disiplin waktu.
7. Bapak dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked., selaku Pembahas Skripsi penulis yang bersedia memberikan Ilmunya, meluangkan waktu, fikiran, tenaga, memberikan masukan, kritik, saran dan nasihat yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ses dan adikku tercinta, Ses Leidy Putri Gumilang dan Adik Dalin Junior Murthado. Ses adalah salah satu sosok kakak yang seperti kembaran. Ses selalu bisa diajak berbincang. Adik Edo yang selalu tidak ada kabar disaat ses de'i membutuhkannya tapi suka bercanda.
9. Segenap jajaran dosen dan civitas FK Unila atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis menjalani proses perkuliahan;
10. Semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini termasuk fajar fotocopy yang selalu sedia mengeprint selama 24 jam dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Terimakasih kepada sahabatku ; Febriana Chairunnisya, Intan Hardianti, Gayitri Humaera, Kurnia Ningrum, Eka Lestari, Sabrina Fazriesa dan Ranti Ayu Puspita yang selalu mendengar keluh kesahku tiada hentinya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Heidy Putri Gumandang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Peneliti	6
1.4.2 Bagi Institusi.....	6
1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Belajar	7
2.1.1 Definisi Belajar.....	7
2.2 Prestasi Belajar	7
2.2.1 Definisi Prestasi Belajar	7
2.2.2 Jenis-Jenis Prestasi Belajar	8
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	9
2.3 Evaluasi Hasil Belajar	12
2.4 Metode Pembelajaran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ..	13
2.5 <i>Parent and Peer Attachment</i>	14
2.5.1 Definisi <i>Attachment</i>	14
2.5.2 Proses Terbentuknya <i>Attachment</i>	15
2.5.3 Jenis-Jenis <i>Attachment</i>	16
2.5.3.1 <i>Secure Attachment</i>	16
2.5.3.2 <i>Insecure Attachment</i>	17
2.5.4 Definisi <i>Parent</i>	17
2.5.5 Peran <i>Parent Attachment</i>	17
2.5.6 Definisi <i>Peer</i>	18
2.5.7 Ciri-Ciri <i>Peer Group</i>	19
2.5.8 Jenis-Jenis <i>Peer Group</i>	19
2.5.9 Fungsi <i>Peer Group</i>	21

2.5.10 Peran <i>Peer Attachment</i>	21
2.4 Kerangka Teori	24
2.5 Kerangka Konsep	25
2.6 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	27
3.3.2.1 Besar Sampel Minimal	27
3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.3.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	28
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Cara Kerja Penelitian	34
3.8 Analisis Data	35
3.9 Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Analisis Penelitian	37
4.1.1 Analisis Univariat	39
4.1.1.1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat <i>Parent Attachment</i>	39
4.1.1.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat <i>Peer Attachment</i>	42
4.1.1.3 Hasil Ujian Akhir Blok Ilmu Kedokteran Komunitas Angkatan 2015	44
4.1.2 Analisis Bivariat	44
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Analisis Univariat	45
4.2.1.1 <i>Parent Attachment</i>	45
4.2.1.2 <i>Peer Attachment</i>	50
4.2.1.3 Hasil Ujian Akhir Blok Ilmu Kedokteran Komunitas Angkatan 2015	54
4.2.2 Analisis Bivariat	55
4.3 Keterbatasan Penelitian	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional	30
2. Bobot Penilaian Instrumen	31
3. Blue Print IPPA	31
4. Pengelompokkan Hasil Penilaian Kuesioner.....	32
5. Nilai r Hitung.....	38
6. Gambaran Tingkat <i>Parent Attachment</i>	39
7. Gambaran Tingkat <i>Parent Attachment</i> Berdasarkan Butir soal Pertanyaan..	41
8. Gambaran Tingkat <i>Parent Attachment</i> Berdasarkan Dimensi	42
9. Gambaran Tingkat <i>Peer Attachment</i>	42
10. Gambaran Tingkat <i>Peer Attachment</i> Berdasarkan Butir soal Pertanyaan	43
11. Gambaran Tingkat <i>Parent Attachment</i> Berdasarkan Dimensi.....	44
12. Gambaran Ujian Akhir Blok IKKOM angkatan 2015	44
13. Hasil Analisis <i>Fisher</i>	45
14. Hasil Analisis <i>Chi-Square</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Terbentuknya <i>Attachment</i>	15
2. Kerangka Teori.....	24
3. Kerangka Konsep	25
4. Alur Penelitian.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan agar terdapat perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang didapat. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya membaca, berinisiasi, mengamati, mendengarkan, mengikuti arahan atau petunjuk dan mencoba suatu hal sendiri (Cronbach *et al.*, dalam Sardiman, 2005).

Pengajaran dan pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki suatu tujuan. Tujuan sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan setelah melaksanakan pengalaman belajar. Prestasi belajar dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu proses pengajaran. Setidaknya dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik dapat diindikasikan memiliki pengetahuan yang baik (Hamdu & Agustina, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan belajar memiliki lebih dari satu pengertian yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, perubahan tingkah laku atau

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar mempunyai arti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh pendidik.

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil akhir yang dinanti peserta didik setelah berjuang dalam mempelajari sesuatu. Tentu peserta didik sudah berusaha dengan giat dalam mempelajari lagi materi pada malam hari, menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas yang lain, baik itu secara individu ataupun kelompok. Belum lagi persiapan yang begitu melelahkan menjelang ujian. Dikarenakan hal tersebut, setiap peserta didik, orang tua, dan pendidik menginginkan prestasi belajar yang baik (Wicaksono, 2014).

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Lampung, hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) indeks prestasi semester (IPS), indeks prestasi tahap (IPT), dan indeks prestasi kumulatif (IPK). IPS menunjukkan IP pada satu semester tertentu, IPT yang menunjukkan IP pada tahapan tertentu, dan IPK yang menunjukkan IP pada akhir studi (Universitas Lampung, 2010).

Agar mendapat prestasi belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang berpengaruh. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam ataupun luar diri seseorang. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial terdiri dari berbagai macam aspek seperti

lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga (Wicaksono, 2014). Lingkungan keluarga yang terdiri dari keadaan ekonomi, suasana rumah, dan orang tua (*parent*) disebutkan telah memiliki peranan terhadap prestasi belajar (Baiquni, 2013). Ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat pelajar tidak luput dari situasi pergaulan seperti teman sebaya (*peer group*). Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan, maka kelekatan (*attachment*) terhadap *parent and peer* termasuk kedalam faktor luar yang berpengaruh dalam prestasi belajar (Wicaksono, 2014).

Kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya dapat memengaruhi seseorang selama hidupnya seperti meningkatkan harga diri, kesejahteraan (*well-being*), empati, keyakinan, termasuk juga perkembangan hubungan dan perkembangan akademik. Banyak penelitian seperti yang dilakukan oleh Armsden dan Greenberg (1987), Kef dan Deković (2004) yang memfokuskan pada pengaruh kelekatan dan dukungan orang tua dan teman sebaya serta dukungan sosial dalam *well-being* psikososial yang dimiliki orang dewasa dan mahasiswa dengan penglihatan normal dan gangguan penglihatan yang kemudian didapatkan kesimpulan bahwa orang dengan gangguan penglihatan memiliki lebih sedikit kelekatan dan dukungan dari teman sebaya jika dibandingkan dengan yang memiliki penglihatan normal. Sedangkan penelitian pada hubungan kelekatan pada orang tua dan teman sebaya terhadap prestasi belajar terutama pada populasi mahasiswa masih sedikit. Pemahaman mengenai bagaimana memajukan prestasi belajar pada orang dewasa telah menjadi tantangan tersendiri, oleh karena itu beberapa penelitian

telah menunjukkan bahwa orang tua, tempat didik dan teman sebaya merupakan konteks penting untuk kemajuan orang dewasa. Ditekankan bahwa dukungan orang tua membantu dalam meningkatkan Indeks Prestasi (IP) (Gemeay *et al.*, 2015). Sementara beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan di Thailand oleh Lucktong, Salisbury, dan Chamrathirong (2017) menunjukkan bahwa kelekatan orang tua yang suportif memiliki hubungan positif dengan harga diri, *well-being* dan prestasi belajar. Dikatakan juga bahwa kelekatan teman sebaya akan terjalin lebih erat ketika waktu berkumpul dan bergaul menjadi lebih sering, hal ini menyebabkan pengaruh yang diberikan antara masing-masing teman sebaya akan lebih besar (Wicaksono, 2014).

Selanjutnya Fass & Tubman (2002) telah melakukan penelitian yang serupa pada 357 mahasiswa aktif Universitas *Southeastern United States*. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa kelekatan memiliki peran penting dalam penyesuaian dan transisi sosial. Meskipun kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya yang rendah bukan satu-satunya prediktor dari prestasi belajar yang kurang baik, kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya yang tinggi menunjukkan pengaruhnya terhadap mahasiswa (Gemeay *et al.*, 2015).

Di Indonesia terdapat penelitian oleh Farliani (2012) yang meneliti tentang hubungan kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya dan *psychological well-being*, sementara pada penelitian oleh Auliansyah (2019) yang dilakukan bulan Mei hingga Juni 2018 pada mahasiswa tingkat pertama didapatkan nilai

$p=0,968$ untuk *parent attachment* dan $p=0,907$ untuk *peer attachment*. Dari nilai p tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri disebutkan oleh Aritonang (2008) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan *parent and peer attachment* terhadap nilai ujian akhir blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, didapatkan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* dengan hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *parent and peer attachment* dengan hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *parent and peer attachment* pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- b. Mengetahui gambaran hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan *parent and peer attachment* terhadap hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM).

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi mengenai hubungan *parent and peer attachment* terhadap hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) dalam mengadakan *student support center*.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan referensi mengenai hubungan *parent and peer attachment* terhadap hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Dikemukakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, peserta didik mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu (Slameto, 2010).

Belajar juga sebagai proses internal yang kompleks dimana seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik juga ikut terlibat. Ketiga ranah tersebut diaktualisasikan oleh proses belajar dengan merujuk pada bahan belajar tertentu (Nidawati, 2013).

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Definisi Prestasi Belajar

Dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan hasil

belajar. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang telah dicapai. Pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Sebagai contoh, seorang peserta didik mendapatkan nilai sesuai target yang ada setelah melakukan kegiatan belajar (Hamdu & Agustina, 2011).

2.2.2 Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis prestasi belajar dapat diterjemahkan sebagai tingkatan keberhasilan seseorang dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian presentasi. Dalam buku Psikologi Belajar oleh Muhibbin Syah, dikatakan bahwa pada dasarnya, pengembangan hasil belajar yang ideal mencakup seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari proses belajar dan pengalaman peserta didik (Syah, 2004).

Prestasi belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Yang termasuk kedalam presentasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, pemahaman, ingatan, penerapan atau aplikasi, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara terperinci), sintesis

(membuat paduan baru dan utuh). Sebagai contoh seorang peserta didik dapat mengaplikasikan suatu tindakan atau pernyataan yang sudah diamati dan dipahami.

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Yang dimaksud dengan presentasi yang bersifat afektif antara lain, yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), karakterisasi (penghayatan), internalisasi (pendalaman). Sebagai contoh seorang peserta didik dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak suatu pernyataan dari permasalahan.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Yang termasuk dalam presentasi yang bersifat psikomotorik, yaitu: keterampilan dalam bertindak dan bergerak juga keterampilan ekspresi verbal maupun non verbal. Sebagai contoh peserta didik menerima pelajaran mengenai menjaga lingkungan, maka peserta didik tersebut dapat mengaplikasikan hasil belajarnya untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari (Baiquni, 2013).

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dikatakan bahwa terdapat tiga golongan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berupa faktor dari dalam (intrinsik), faktor dari luar (ekstrinsik) dan faktor instrumen, yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

1) Minat individu

Merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi menyebabkan belajar peserta didik lebih mudah dan cepat dalam belajar.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud bahwa motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya pendidik membelajarkan peserta didik.

3) Bakat

Bakat merupakan keahlian atau potensi yang dimiliki seseorang. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda yang akan membantu seseorang dalam bergerak lebih maju jika dibandingkan dengan orang sekitarnya dalam mengerjakan sesuatu.

4) Sikap

Sikap merupakan gejala yang berasal dari dalam diri seseorang dan berdimensi efektif berupa kecenderungan respon positif maupun negatif dengan cara yang relatif tepat terhadap sesuatu.

Sikap positif seseorang seperti penghargaan diri sendiri terhadap lingkungan belajar akan membantu dalam pemahaman yang baik. Sebaliknya, sikap negatif seseorang terhadap lingkungan belajar akan menimbulkan kesulitan terhadap proses belajar yang dijalani.

5) Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan dapat memperbesar kemungkinan tercapainya prestasi belajar. Tingkat kecerdasan yang tinggi akan membantu individu dalam memahami topik pembelajaran sehingga tingkat keberhasilan dalam menggapai prestasi belajar juga semakin tinggi.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang berpengaruh pada proses dan prestasi belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah :

1) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering menyebabkan terganggunya aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan peserta didik di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, pendidik, kepala institusi serta karyawan lainnya yang dapat

juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu (Aritonang, 2008).

2) Keluarga

Faktor keluarga terdiri dari faktor orang tua (ayah dan ibu), suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat. Dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat seseorang pertama kali dididik (Baiquni, 2013).

c. Faktor Instrumen

Faktor instrumen adalah faktor yang memiliki hubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik), sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), juga pendidik sebagai perancang pembelajaran. Sedianya dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh pendidik sesuai dengan hasil yang diharapkan (Aritonang, 2008).

2.3 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik (Winkel, 2004). Terdapat dua teknik evaluasi hasil belajar, yaitu teknik tes dan non-tes. Untuk teknik tes dapat bersifat obyektif atau subyektif dan bisa dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Sementara teknik non-tes ini biasanya dilakukan dengan observasi berupa

penilaian sikap, tingkah laku dan kepribadian dari peserta didik melalui pengamatan pendidik selama kegiatan pembelajaran (Permatasari, 2014).

2.4 Metode Pembelajaran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sejak tahun 2008 telah menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2015). Metode ini memusatkan mahasiswa sebagai peserta didik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang baik sehingga mahasiswa mampu menyampaikan ide-ide yang dimiliki dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri, melalui konsep masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Dalam proses belajar metode ini dibutuhkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Savery, 2006).

Hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menggunakan metode PBL dinilai melalui serangkaian ujian yang terdiri dari penilaian sumatif dan formatif. Penilaian sumatif terdiri dari ujian akhir blok (UAB), ujian praktikum, *objective structured clinical examination* (OSCE), serta diadakan *multiple choice questions-computer based test* (MCQ-CBT) dan ujian komprehensif OSCE, khusus untuk mahasiswa yang akan menyelesaikan tahap pendidikan dokter dan kepaniteraan klinik di rumah sakit. Sedangkan penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2015).

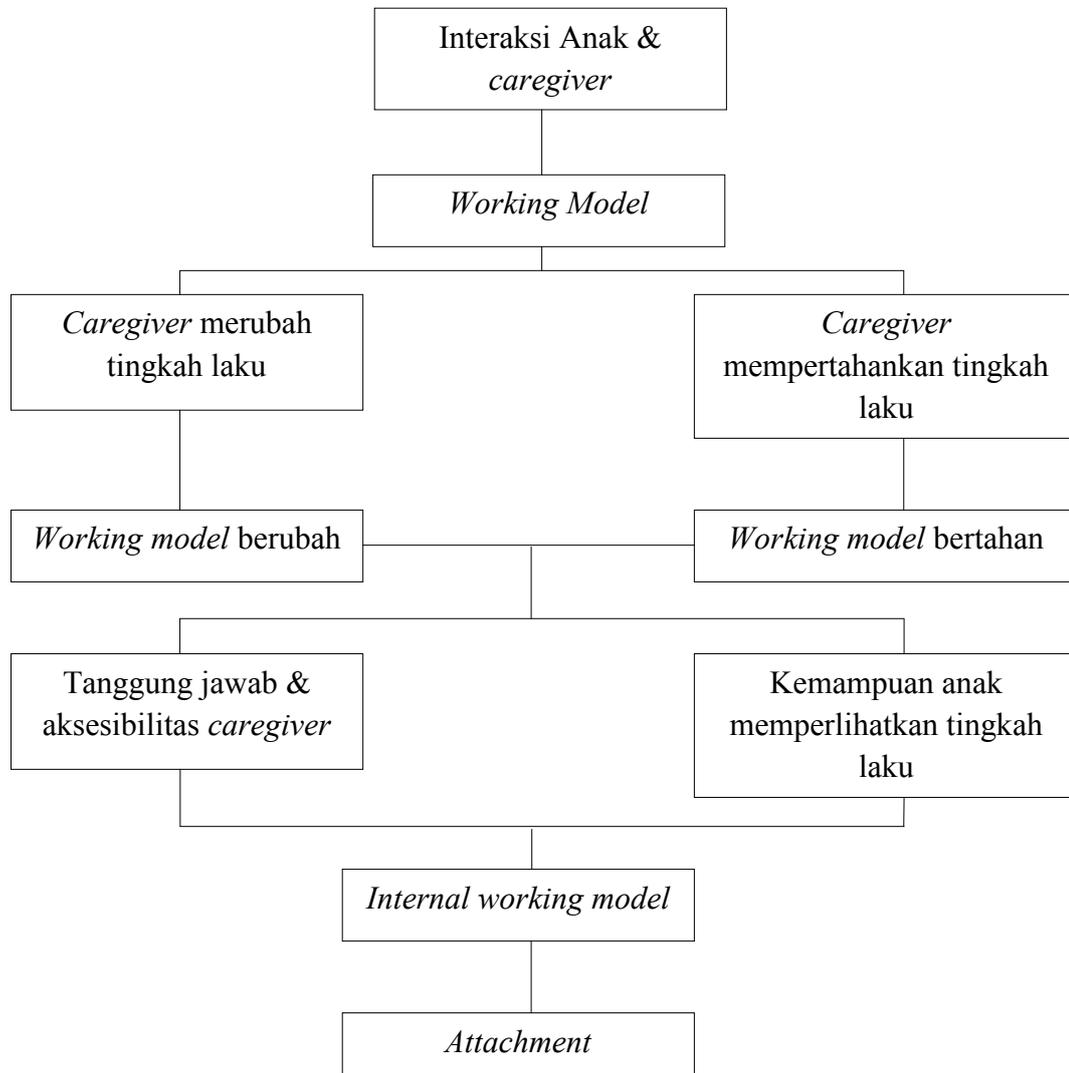
2.5 Parent and Peer Attachment

2.5.1 Definisi Attachment

Attachment didefinisikan sebagai ikatan yang berpengaruh antara seseorang dan orang lain, suatu ikatan yang menghubungkan lebih dari satu individu dalam waktu yang lama. Ciri perilaku kelekatan adalah mencari cara untuk mempertahankan kedekatan yang sudah terbentuk, contohnya dapat berupa kontak fisik. Dikatakan bahwa kelekatan adalah sebuah hubungan, seperti hubungan yang berkembang antara orang tua dan anak karena adanya interaksi. Baik orang tua dan anak sama-sama berkontribusi dalam hubungan *attachment* (Rehman & Younus, 2016).

Mulanya kelekatan diartikan sebagai hubungan kuat yang terbentuk antara anak dan pengasuh utama (umumnya ibu). Akan tetapi dalam beberapa tahun ini kelekatan telah diartikan lebih luas, termasuk segala jenis hubungan selama hidup seperti hubungan dengan teman sebaya (Agarwal & Sai, 2017).

2.5.2 Proses Terbentuknya *Attachment*



Gambar 1. Proses terbentuknya *attachment* (Papalia *et al.*, 2007)

Kelekatan terbentuk dikarenakan perkembangan kognitif pada anak yang didasari oleh pola interaksi dari *caregiver* (pengasuh) utama yang disebut sebagai *internal working model*. Selama pengasuh dan anak berinteraksi, akan terbentuk *working model* (pola interaksi) pada anak terhadap apa yang anak tersebut harapkan dari pengasuh. *Working*

model yang sudah terbentuk akan bertahan ketika pengasuh tetap melakukan hal yang sama dan anak akan dapat merubah *working model* ketika pengasuh secara konsisten merubah tingkah lakunya. *Internal working model* dapat terbentuk dari tanggung jawab dan aksesibilitas pengasuh serta kemampuan anak dalam memperlihatkan tingkah laku kepada pengasuh (Papalia *et al.*, 2007).

2.5.3 Jenis-Jenis Attachment

Berdasarkan teori oleh Bowlby (1969) dalam Gemeay *et al.*, (2015), kelekatan dibagi menjadi dua yaitu:

2.5.3.1 Secure attachment (kelekatan aman)

Seseorang dengan kelekatan aman memiliki rasa optimis, percaya diri, dan mampu membina hubungan dekat dengan orang lain (Gemeay *et al.*, 2015). Kelekatan aman menurut Armsdeen dan Greenberg (1987) dibagi menjadi dua dimensi, yaitu:

- a. *Trust* (kepercayaan)
- b. *Communication* (komunikasi)

Seseorang yang memiliki kelekatan aman juga akan menunjukkan berbagai macam karakteristik positif, seperti memiliki kompetensi sosial, lebih kooperatif, lebih pintar dalam menyelesaikan masalah, patuh pada orang tua dan memiliki hubungan baik dengan teman sebaya.

2.5.3.2 *Insecure attachment* (kelekatan tidak aman)

Seseorang dengan kelekatan tidak aman akan memperlihatkan skor komunikasi dan kepercayaan yang rendah sementara skor rasa terkucilkannya tinggi. Rasa terkucilkan mengacu kepada perasaan terisolasi, kemarahan, dan pengalaman dimana individu tidak memiliki kelekatan terhadap orang tua yang baik. Kelekatan tidak aman disebutkan memiliki dimensi *alienation* (terkucilkan).

2.5.4 Definisi *Parent*

Parent adalah orang yang dituakan atau yang lebih tua. Masyarakat umumnya mengartikan orang tua sebagai seseorang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Orang tua merupakan pusat kehidupan rohani seorang anak, sehingga setiap pemikiran dan reaksi emosi anak merupakan hasil dari ajaran orang tua tersebut. Sehingga orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan seseorang (Wahib, 2015).

2.5.5 Peran *Parent Attachment*

Parent attachment saat remaja memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan dan kompetensi sosial remaja yang dapat dilihat dari penyesuaian emosional, kesehatan fisik, dan tingginya harga diri (Santrock, 2007). Sebagai figur dalam kelekatan terhadap orang tua, pada umumnya ibu memiliki kedudukan paling tinggi karena lebih

memiliki banyak interaksi dengan anak dan berperan dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan rasa nyaman. Kelekatan pada ibu menjadi sangat penting karena merupakan langkah awal dalam proses sosialisasi dan perkembangan (Purnama & Wahyuni, 2017).

Peran ayah dalam kelekatan terhadap orang tua juga menjadi suatu hal yang penting karena berperan dalam penentuan status anak dalam membentuk kelekatan aman. Ayah juga memiliki keterlibatan dalam hal pencapaian kompetensi sosial, harga diri, dan akademik (Purnama & Wahyuni, 2017).

Duchesne *et al.*, (2009) mengatakan bahwa anak dengan orang tua tunggal cenderung memiliki kelekatan tidak aman, kecemasan, dan masalah akademik jika dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua utuh. Dikatakan juga bahwa keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi kelekatan terhadap orang tua dan akan mengakibatkan rusaknya sosialisasi orang tua dalam mendidik seorang anak (Theobald *et al.*, 2013).

2.5.6 Definisi *Peer*

Peer atau teman sebaya didefinisikan sebagai sekumpulan anak atau remaja (*peer group*) dengan usia atau pemikiran yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Teman sebaya terdiri dari beberapa orang atau individu yang memiliki rentang usia yang tidak jauh berbeda,

perbedaan usia antara satu hingga empat tahun, sekolah menjadi tempat yang memiliki peranan besar dalam pembentukan teman sebaya, kelompok tersebut dapat terdiri dari sekelompok orang yang berada di kelas yang sama, memiliki jenis kelamin yang sama dan memiliki kedekatan satu sama lain (Olalekan, 2016).

2.5.7 Ciri-Ciri *Peer Group*

Dikatakan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Tidak memiliki struktur yang jelas

Kelompok teman sebaya dibentuk secara spontan. Setiap anggota kelompok teman sebaya memiliki kedudukan yang setara, akan tetapi ada salah seorang yang dianggap sebagai pemimpin.

b. Bersifat sementara

Anggota ini tidak bersifat lama karena tidak ada struktur yang jelas. Sebuah kelompok teman sebaya tidak akan bertahan lama ketika keinginan masing-masing anggota tidak tercapai.

c. Kelompok teman sebaya memiliki anggota yang seusia (Bash, 2015).

2.5.8 Jenis-Jenis *Peer Group*

Dalam Bash (2015) dikatakan bahwa terdapat berbagai macam kelompok teman sebaya, diantaranya:

a. Kelompok *Gangs*

Gangs adalah kelompok yang dengan sendirinya terbentuk dan pada umumnya merupakan akibat dari pelarian empat jenis kelompok yang akan dijelaskan selanjutnya. Anggota *Gangs* memahami anggota lain dengan memahami peraturan yang ada.

b. Kelompok Terorganisir

Kelompok Terorganisir adalah kelompok yang dengan sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang yang lebih dewasa dan pembentukannya melalui suatu lembaga. Kelompok ini dapat timbul akibat dari kesadaran orang dewasa terhadap remaja akan sesuatu.

c. Kelompok *Crowds*

Kelompok *Crowds* adalah kelompok yang terdiri dari banyak remaja. Kelompok ini lebih besar dari kelompok yang disebut cliques. Karena kelompok ini besar, maka jarak emosi tiap anggota lebih renggang.

d. Kelompok *Cliques*

Kelompok *Cliques* memiliki empat hingga lima anggota yang sama-sama memiliki minat, kemauan, dan kemampuan yang relatif sama. *Cliques* biasanya terdiri dari dua *Chums* yang terjadi saat tahun pertama masa remaja awal. Umumnya kelompok *Cliques* memiliki jenis kelamin yang sama.

e. Kelompok *Chums*

Kelompok *Chums* diartikan sebagai persahabatan karib yang memiliki ikatan sangat kuat dan biasanya terdiri dari dua sampai

tiga anggota dengan jenis kelamin yang sama. Kelompok ini juga memiliki kemampuan dan minat yang hampir sama.

2.5.9 Fungsi *Peer Group*

Dikatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan kasih sayang dan penerimaan pribadi dalam bentuk fisik dan verbal.
- b. Memberikan perhatian positif dan penerimaan seperti mengikuti, pemberian pujian dan penyetujuan, menawarkan bantuan, tersenyum, dan percakapan biasa.
- c. Kepatuhan seperti penerimaan pasif, meneladani, berbagi, menerima ide dan bantuan orang lain, memberikan perhatian (Bash, 2015).

2.5.10 Peran *Peer Attachment*

Secara umum telah diamati bahwa teman sebaya memiliki banyak pengaruh terhadap pelajar. Hal ini dapat dilihat dari peranan teman sebaya dalam kehidupan dan proses belajar seorang anak, diyakini bahwa pelajar merasa lebih nyaman dan tenang diantara teman sebayanya. Seorang anak yang pintar dan dikelilingi oleh anak yang kurang pintar akan kehilangan minat dalam belajar. Disisi lain, teman sebaya yang memiliki kecenderungan belajar akan memberikan dampak positif pada pelajar yang kurang pintar dalam belajar dan

akan menstimulasi ketertarikannya dalam belajar. Dikatakan bahwa alaminya teman sebaya dapat menentukan dampak pada motivasi dan prestasi seseorang (Olalekan, 2016).

Kelekatan teman sebaya memiliki peranan dalam interaksi antara teman sebaya, yaitu:

a. Sebagai model tingkah laku

Teman sebaya dapat berperan sebagai pusat informasi mengenai bagaimana seseorang harus bersikap. Hal ini didapatkan dengan cara mencontoh sikap dari anggota atau kelompok teman sebaya yang dianggap sebagai model.

b. Sebagai penguat sosial

Teman sebaya dapat berperan sebagai penguat bagi seseorang dalam bersikap. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang menyikapi respon teman sebaya ketika menuruti perkataan teman sebayanya. Sikap yang ditunjukkan dapat berupa menghilangkan, mempertahankan, atau memperkuat.

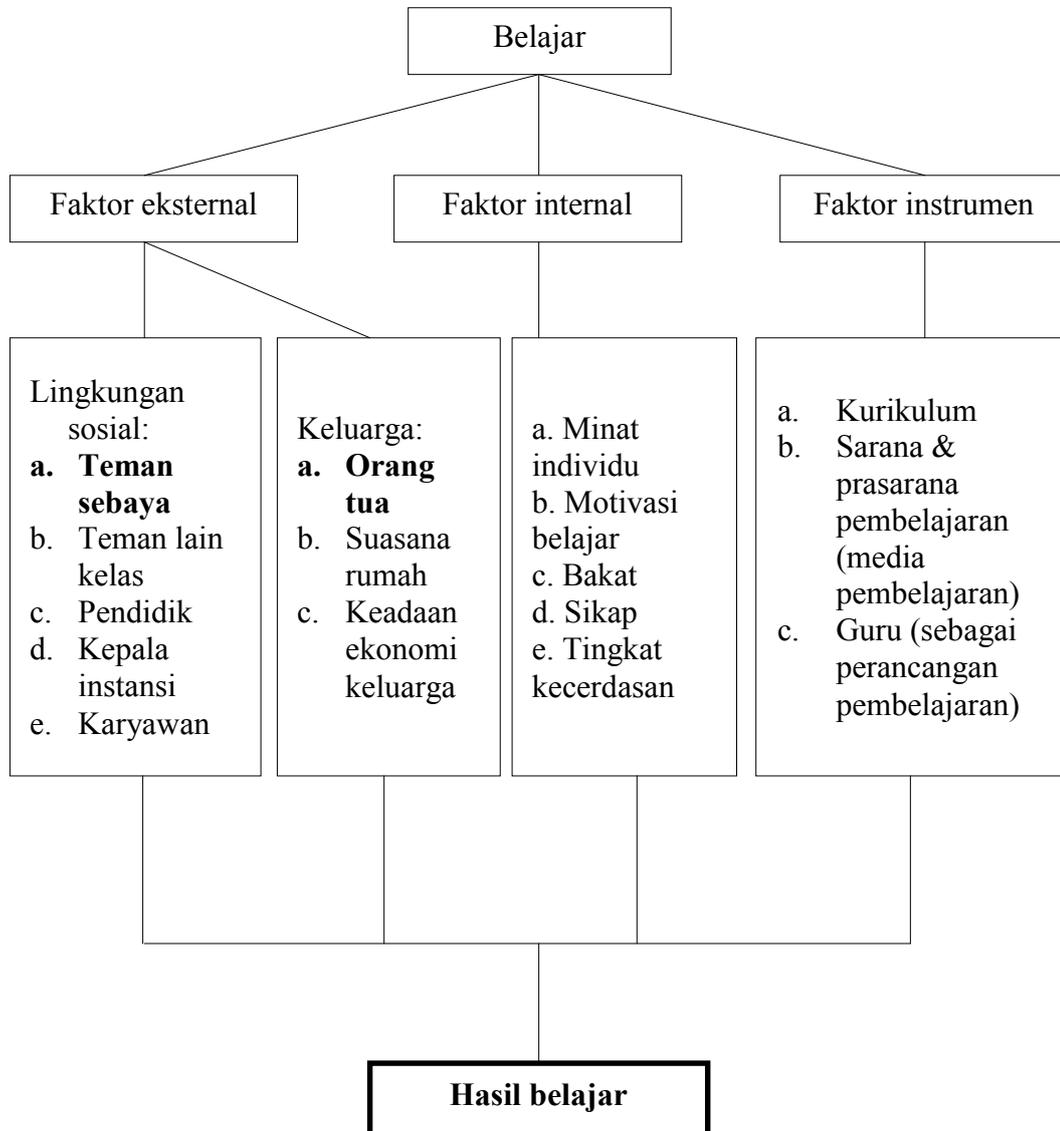
c. Sebagai objek perbandingan sosial

Tidak jarang individu membandingkan tingkah laku dan pencapaian yang pernah diraih dengan teman sebaya. Hal ini dapat terjadi karena kelompok teman sebaya memiliki rentang usia yang relatif sama.

d. Sebagai pemberi saran dan meyakinkan anggotanya

Ketika seseorang mengalami perbedaan pendapat akan sesuatu, tidak jarang mereka meminta pendapat dan berdiskusi dengan kelompok teman sebaya. Hal ini dilakukan karena anggota kelompok teman sebaya memiliki rentang usia yang tidak jauh berbeda sehingga dianggap lebih mudah dibujuk. Hal ini juga dapat menciptakan relasi yang baik dengan anggota kelompok teman sebaya lainnya (Kusdiyati & Faisaluddin, 2011).

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori (Aritonang, 2008 ; Baiquni, 2013)

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

- a. **H₀:** Tidak terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* dengan hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. **H_a:** Terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* dengan hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan untuk mencari hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Metode yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena pengukuran yang dilakukan adalah sebanyak satu kali pada tiap subjek penelitian (Sastroasmoro & Ismael, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi dalam sebuah penelitian merupakan sejumlah subjek besar yang memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik subjek tersebut sesuai dengan tujuan dan ranah penelitian

(Sastroasmoro & Ismael, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Angkatan 2015. Pengambilan data penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 183 orang.

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Besar Sampel Minimal

Dari jumlah seluruh populasi yang ada, didapatkan besar sampel minimal menggunakan rumus penelitian *cross-sectional* sebagai berikut:

$$n = \frac{N(Z_{1-\alpha/2})^2 P(1-P)}{(N-1)d^2 + (Z_{1-\alpha/2})^2 P(1-P)}$$

n= Jumlah sampel minimal

N= Jumlah populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai standar alpha

P= Proporsi penelitian 0,50 = 50%

d= Estimasi presisi : 5% = 0,05

$$n = \frac{183(1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}{(183 - 1)0,05^2 + (1,96)^2 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{175,68}{0,455 + 0,96}$$

$$n = \frac{175,68}{1,415} = 124$$

$$n = 124 + (124 \times 10\%) = 136,4 \sim 136$$

Dari hasil perhitungan didapatkan besar sampel minimal yaitu 124, kemudian ditambahkan dengan estimasi *drop out* 10% sehingga didapatkan hasil akhir untuk besar sampel minimal sebanyak 136 sampel dari seluruh populasi yang ada.

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan menggunakan seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun angkatan 2015 yang memenuhi kriteria inklusi.

3.3.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam pemilihan sampel peneliti membuat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi sudah dimasukkan ke dalam sampel penelitian sementara subjek yang memenuhi kriteria

eksklusi maka subjek tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini berupa:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun angkatan 2015.
- 2) Hadir saat pengisian kuesioner.
- 3) Mengikuti Ujian Akhir Blok (UAB) Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM).

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, ukuran, sifat yang dimiliki untuk penelitian mengenai suatu konsep pengertian tertentu. Pada penelitian ini digunakan dua variabel berupa :

- a. Variabel Bebas (*independent*) berupa *parent and peer attachment*.
- b. Variabel Terikat (*dependent*) berupa hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM).

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional yaitu mendefinisikan variabel-variabel secara operasional dan berlandaskan karakteristik yang di amati, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Parent and peer attachment</i>	Hubungan atau ikatan yang dimiliki seseorang terhadap orang tua atau yang dituakan dan teman sebaya yang memiliki usia dan pemikiran yang kurang lebih sama (Rehman & Younus, 2016)	Menilai hasil kuesioner responden	<i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA) (Armsden and Greenberg, 1987)	<i>High Security</i> <i>Low Security</i>	Ordinal
Hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM)	Perubahan pengetahuan berdasarkan sisi kognitif.	Observasi	Data Sekunder	Lulus = ≥ 56 Tidak Lulus = < 56	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner *Inventory Parent and Peer Attachment* (Armsden & Greenberg, 1987). Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan untuk *parent* dan 25 pertanyaan untuk *peer* dimana terdapat 5 kategori jawaban dengan jawaban sebagai berikut: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Terdapat pertanyaan *unfavorable* untuk *parent* (3,5,7,9,10,11,12,15,18,19,22,25,27) dan *peer* (4,5,9,10,11,18,22,23) yang

bobot penilaiannya telah dibalik (*reverse-score*) yang dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Bobot Penilaian Instrumen

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3. Blue print IPPA

Dimensi	Indikator	Nomor Butir soal Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Parent</i>	<i>Trust</i> Kepercayaan individu terhadap kekekatannya dengan orang lain	1,2,4,13,14,21,23,24	3,10	10
	<i>Communication</i> Tingkat komunikasi yang terjalin antara individu dengan orang lain	6,8,16,17,20,26,28	5,7,15	10
	<i>Alienation</i> Rasa terasingkan individu oleh orang tua atau teman sebaya		9,11,12,18,19,22,25,27	8
<i>Peer</i>	<i>Trust</i> Kepercayaan individu terhadap kekekatannya dengan orang lain	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
	<i>Communication</i> Tingkat komunikasi yang terjalin antara individu dengan orang lain	1,2,3,7,16,17,24,25		8
	<i>Alienation</i> Rasa terasingkan individu oleh orang tua atau teman sebaya		4,9,10,11,18,22,23	7

Hasil pengisian kuesioner kemudian sudah dihitung dengan cara menjumlahkan nilai masing-masing dimensi (*trust*, *communication* dan *alienation*) pada skala (*parent* dan *peer*). Hasil dari penjumlahan kemudian dikelompokkan menjadi *high security (secure)* jika nilai *alienation* tidak tinggi dan jika nilai *trust* dan *communication* setidaknya sedang. Apabila nilai *trust* sedang tetapi nilai *alienation* juga sedang, maka tidak masuk ke dalam kelompok *high security (secure)*. Sedangkan kelompok *low security (insecure)* jika nilai *trust* dan *communication* rendah dan nilai *alienation* sedang atau tinggi. Apabila nilai *trust* rendah, *communication* sedang atau sebaliknya, sedangkan nilai *alienation* tinggi maka termasuk ke dalam kelompok *low security (insecure)*. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengelompokan Hasil Penilaian Kuesioner

	<i>Trust</i>	<i>Communication</i>	<i>Alienation</i>
<i>High Security</i>	Tinggi	Tinggi	Sedang
	Tinggi	Tinggi	Rendah
	Tinggi	Sedang	Sedang
	Tinggi	Sedang	Rendah
	Sedang	Sedang	Rendah
<i>Low Security</i>	Sedang	Tinggi	Tinggi
	Sedang	Sedang	Tinggi
	Rendah	Rendah	Sedang

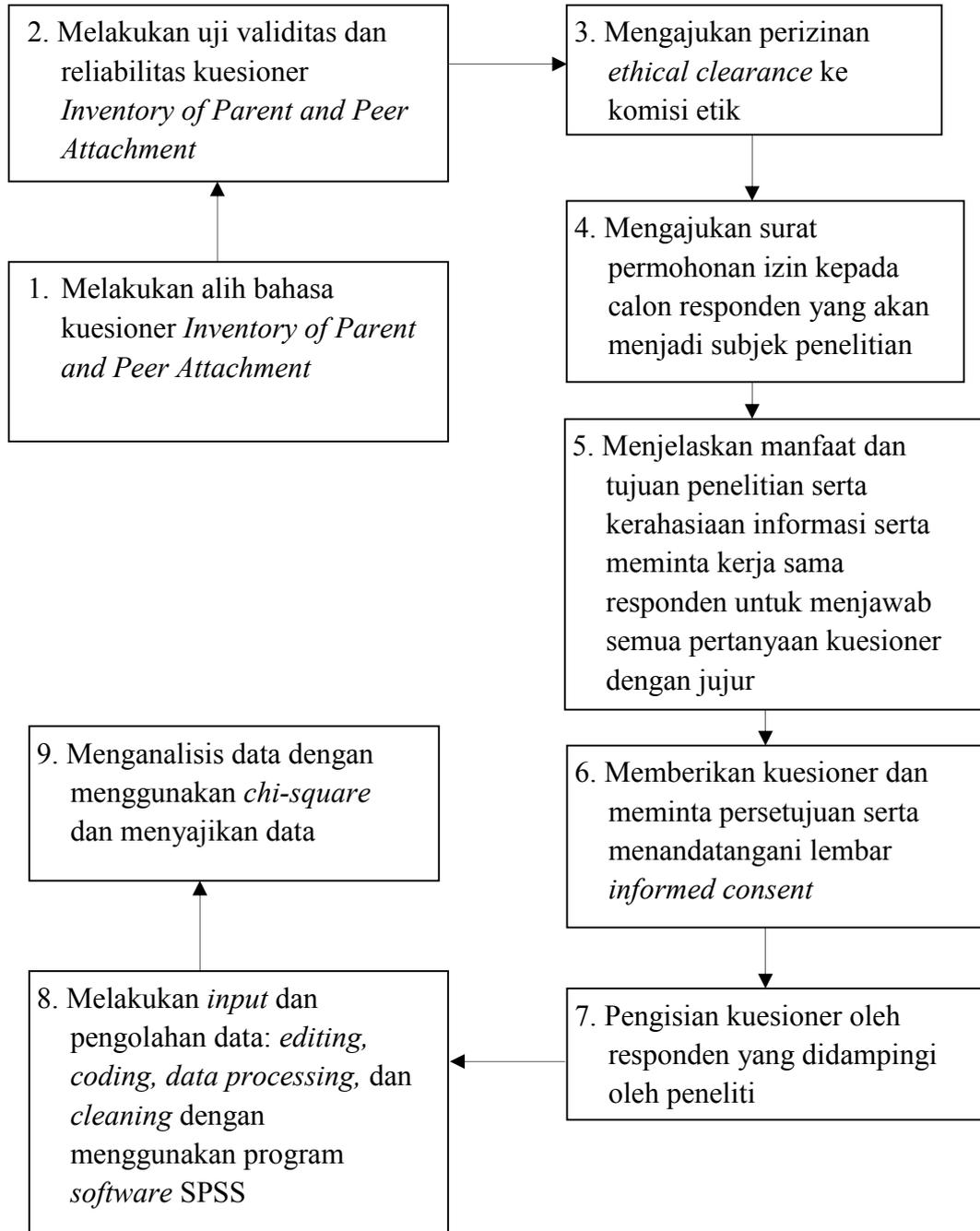
Sebelum kuesioner dapat digunakan ke dalam penelitian maka harus diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan mengkonsultasikan kepada ahli bidang pendidikan terlebih dahulu lalu dilakukan uji validitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016 untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu

instrumen. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila angka korelasi yang didapat dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r tabel. Menentukan r dapat dihitung dari rumus teknik korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan SPSS (Notoatmodjo, 2014).

Setelah uji validitas dilakukan maka dilakukan uji reliabilitas data pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2016. Uji reliabilitas data hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Rumus yang digunakan pada uji ini berupa *Cronbach Alpha* (Notoatmodjo, 2014).

3.7 Cara Kerja Penelitian

Adapun cara kerja dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Penelitian

3.8 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang umumnya analisis ini hanya menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Pada penelitian ini analisis univariat dipakai untuk mengetahui karakteristik variabel berupa *parent and peer attachment* dan hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian adalah uji *Chi-Square* dimana variabel *parent and peer attachment* (kategorik) berupa skala ordinal dan variabel hasil belajar blok Ilmu Kedokteran Komunitas (IKKOM) (kategorik) berupa skala ordinal. Hasil analisis *Chi Square* dapat dinyatakan valid apabila tabel 2×2 maka tidak boleh ada satupun *expected count* kurang dari 5. Namun, apabila didapatkan data tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* maka akan digunakan uji alternatif yaitu uji statistik *Fisher*. (Dahlan, 2014).

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etika Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berdasarkan surat persetujuan etik (*Ethical Approval*) No: 3530/UN26.18/PP.05.02.00/2018. Selain itu dalam pengambilan data penelitian, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai kuesioner dan mengisi pernyataan *informed consent*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengenai hubungan antara *parent and peer attachment* terhadap ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Tidak terdapat hubungan antara *parent and peer attachment* terhadap ujian akhir blok Ilmu Kedokteran Komunitas mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Tingkat kelekatan terhadap orang tua pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* yaitu persentase sebesar 93,44% dan tingkat kelekatan terhadap teman sabaya pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah *high security* persentase sebesar 86,34%.
- c. Nilai dengan jumlah paling banyak yang didapatkan mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah nilai E dengan persentase sebesar 60,65%. Sedangkan nilai dengan jumlah paling sedikit adalah nilai A dengan persentase 0%.

5.2 Saran

- a. Diharapkan mahasiswa lebih memerhatikan faktor internal seperti minat dan tingkat kecerdasan berupa EQ yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari referensi yang beragam dan memperluas sampel penelitian. Diharapkan juga dapat meneliti berdasarkan faktor eksternal (pendidik, karyawan, suasana rumah, keadaan ekonomi), faktor internal (minat individu, bakat, sikap, tingkat kecerdasan) dan faktor instrument (kurikulum dan sarana belajar) yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal S, Sai PR. 2017. Parent and peer attachment and assertiveness in college students. *The Internasional Journal of Indian Psychology*. 4(3):138–150.
- Aritonang KT. 2008. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7(10):11–21.
- Armsden GC, Greenberg MT. 1987. The inventory of parent and peer attachment: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. 16(5):427-458.
- Auliansyah D. 2019. Hubungan antara parent and peer attachment terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [Skripsi]. Lampung: Fakultas Kedokteran Lampung.
- Baiquni NA. 2013. Peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran task style pada siswa kelas v MI Darul Ulum Medaeng, waru, sidoarjo [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Ilmu Ratbiyah dan Keguruan Institut Agama negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bash E. 2015. Hubungan antara peranan kelompok teman sebaya dan interaksi siswa dalam keluarga dengan kedisiplinan belajar siswa kelas xi man 1 Sragen tahun ajaran 2006/2007 [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Bowlby J. 1969. *Attachment and Loss Vol.1:Attachment*. New York: Basic Books.
- Brown HD. 2000. *Principles of language learning and teaching*. Edisi ke-4. Newyork: Langman.
- Dahlan MS. 2014. *Statistik untuk kedoktera dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat*. Edisi ke-6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Duchesne S, Ratelle CF, Poitras SC, Droiuin E. 2009. Early adolescent attachment to parents, emotional problems, and teacher-academic worries about the middle school transition. *Journal of Early Adolescence*. 29(5):743-766.

- Ervika E. 2005. Kualitas kelekatan dan kemampuan berempati pada anak. Skripsi. Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015. Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran. Bandar Lampung
- Farliani AB. 2012. Hubungan antara parental attachment, peer attachment, dan psychological well-being pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Indonesia [Skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fass ME, Tubman JG. 2002. The influence of parental and peer attachment on college students' academic achievement. *Psychology in the Schools*. 39(5):561-573.
- Fazari M, Imas D, Nur IR. 2017. Hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan bermain dalam cabang olahraga bulu tangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. 2(1):33-37.
- Felder RM, Brent R. 2005. Understanding student differences. *Journal of Engineering Education*. 94(1):57-72.
- Fitriani W, Dwi H. 2016. Pengaruh kelekatan remaja dengan ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap kenalakan remaja di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas ii Bandung. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. 9(3):2502-3594.
- Gemeay EM, Ahmed ES, Ahmad ER, Al-Mahmoud SA. 2015. Effect of parents and peer attachment on academic achievement of late adolescent nursing students - A comparative study. *Journal of Nursing Education and Practice*. 5(6):96-105.
- Gilakjani AP. 2011. Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on english language teaching. *Journal of Studies in Education*. 2(1):104-113.
- Goleman, Daniel. 2004. Emotional intelligence, kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gorrese A, Ruggieri R. 2013. Peer attachment and self-esteem: a meta-analytic review. *Personality and Individual Differences*. 55(5):559-568.
- Gullone E, Robinson K. 2005. The inventory of parent and peer attachment—revised (ippa-r) for children: a psychometric investigation. *Clinical Psychology and Psychotherapy*. 12(1):67-79.

- Hamdu G, Agustina L. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar (studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara kecamatan Tawang kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1):81–86.
- Izzah I. 2017. Peranan gaya kelekatan kepada orang tua. *Sosiologi Reflektif*. 11(2):125-140.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online] [diakses 12 Maret 2018]. Tersedia dari: Tersedia dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kef S, Deković M. 2004. The role of parental and peer support in adolescents well-being: A comparison of adolescents with and without a visual impairment. *International Journal of Adolescence and Youth*. 27(4):453-66.
- Kemendikbud. 2014. Standar Pendidikan Tinggi No.49. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Korir DK & Kipkemboi F. The impact of school environment and peer influences on students' academic performance in vihiga county, kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. 4(5): 240-251.
- Kusdiyanti S, Faisaluddin LH. 2011. Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas xi SMA Pasundan 2 Bandung. 8(2):171-194.
- Lucktong A, Salisbury TT, Chamrathirong A. 2017. The impact of parental, peer and school attachment on the psychological well-being of early adolescents in Thailand. *International Journal of Adolescence and Youth*. doi: 10.1080/02673843.2017.1330698.
- Mangiwa R, Wungouw HJS, Pangemanan DHC. 2014. Kemampuan intelligence quotient (IQ) mahasiswa fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 2(3):1-5.
- Mappakaya BA, Mohammad F, Anik L. 2016. Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*. 5(2):99-107.
- Muflihah MH. 2009. Aplikasi dan implikasi teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*. 1(2):26–36.
- Nidawati. 2013. Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *Pionir*. 1(1):13–28.
- Notoatmodjo S. 2014. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Olalekan AB. 2016. Influence of peer group relationship on the academic performance of students in secondary schools (a case study of selected secondary schools in Atiba Local Government Area of Oyo State). *Global Journal of Human-Social Science*. 16(4):37-50.
- Papalia DE, Olds SW, Feldman RD. 2009. *Human development*. Edisi ke-11. Boston: McGraw-Hill.
- Permatasari A. 2014. Pengelolaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online. *Manajemen Pendidikan*. 24(3):260-265.
- Peza IL. 2015. The impact of peer relations in the academic process among adolescents. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 6(1):127–132.
- Purnama RA, Wahyuni S. 2017. Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 13(1):30–40.
- Ratnawati E. 2016. Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. 4(2):1–23.
- Rehman S, Younus BF. 2016. Parental attachment and peer attachment bonds with the identity development during late adolescence. *Sociology and Criminology-Open Access*. 4(2):2–5.
- Ronald JW, Wilson a, Osnat A. 2000. Assessment of interpersonal influences on adolescents: the parent and peer influence scale. *American Journal of Family Therapy*. 28(3):265-274.
- Rosita Y, Achmad A, Nurindah F. 2015. Hubungan antara intelligence quotient (IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa fk ump angkatan 2011 dan 2012. *Syifa 'MEDIKA*. 6(1):24-29.
- Santrock JW, Chusairi A, Damanik J. 2007. *Life-span development: perkembangan masa hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastroasmoro S, Sofyan I. 2014. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah M. 2004. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Theobald D, Farrington DP, Piquero AR. 2013. Childhood broken homes and adult violence: An analysis of moderators and mediators. 41(1):44-52.
- Universitas Lampung. 2010. Peraturan akademik dan tata pergaulan warna Universitas Lampung. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung.
- Wahib A. 2015. Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. Jurnal Paradigma. 2(1):1-10.
- Wicaksono O. 2014. Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas v SD Gugud Jenderal Sudirman kecamatan Sempor kabupaten Kebumen [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vitrianingsih, Hartini. 2017. Analisis faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa d-iv bidan pendidik. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2(4):333-339.
- Winkel WS. 2004. Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.